Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 29773-29778

Sejarah Perkembangan Pemikiran Akuntansi: Pergeseran Paradigma Dari Stewardship Ke Decision Usefulness

Meliston Arianti Pasaribu[1], Agustina Wahyuni Siregar[2], Hamonangan Siallagan[3]
[123]Universitas HKBP Nomensen Medan

Corresponding Author: Meliston Arianti Pasaribu
e-mail: melistonpasaribu@gmail.com[1], agustinasiregar4455@gmail.com[2]

Published: June, 2026

ABSTRACT

This study discusses the historical development of accounting thought through the paradigm shift from stewardship to decision usefulness. Accounting has continuously evolved in line with changes in economic conditions, business environments, and users' information needs. Initially, accounting was oriented toward the stewardship concept, which emphasized management accountability to owners through financial reporting. However, the development of capital markets and the increasing complexity of economic activities encouraged a shift toward the decision usefulness paradigm, where accounting information is intended to support economic decision-making by investors, creditors, and other users. This research employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected from primary and secondary sources, including books, scientific journals, accounting theories, and conceptual frameworks related to accounting development. The data were analyzed using content analysis techniques to understand the evolution of accounting paradigms and the factors influencing such changes. The findings indicate that the shift from stewardship to decision usefulness was influenced by the growth of capital markets, agency theory, globalization, and the increasing demand for relevant and reliable accounting information. The study also reveals that although the decision usefulness paradigm dominates modern accounting practices, the stewardship concept remains important in the context of accountability and corporate governance. Therefore, both paradigms complement each other in the development of modern accounting theory and practice.

Keywords: *accounting thought, stewardship, decision usefulness, accounting theory, accounting paradigm.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan salah satu disiplin ilmu yang terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan kondisi ekonomi, sosial, politik, dan kebutuhan informasi dalam dunia bisnis. Perkembangan akuntansi tidak hanya berkaitan dengan perubahan teknik pencatatan keuangan, tetapi juga mencerminkan perubahan cara berpikir masyarakat terhadap fungsi dan tujuan informasi akuntansi itu sendiri. Dalam sejarahnya, pemikiran akuntansi berkembang dari paradigma tradisional yang berorientasi pada pertanggungjawaban (stewardship) menuju paradigma modern yang menekankan kegunaan informasi bagi pengambilan keputusan (decision usefulness) (Belkaoui, 2004). Pergeseran paradigma tersebut menjadi salah satu tonggak penting dalam perkembangan teori dan praktik akuntansi modern.

Pada masa awal perkembangan akuntansi, fungsi utama akuntansi lebih difokuskan sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik modal. Konsep ini dikenal sebagai stewardship, yaitu pandangan bahwa manajemen bertindak sebagai pengelola sumber daya yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan sehingga harus mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya tersebut melalui laporan keuangan (Ijiri, 1975). Dalam paradigma stewardship, laporan keuangan disusun terutama untuk menunjukkan tingkat kejujuran, kepatuhan, dan tanggung jawab manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Oleh karena itu, orientasi utama akuntansi pada masa tersebut lebih menekankan aspek akuntabilitas dibandingkan kebutuhan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Konsep stewardship memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan sistem ekonomi kapitalisme awal, terutama ketika pemilik modal mulai memisahkan kepemilikan perusahaan dari pengelolaannya. Menurut Yuji Ijiri dalam *Theory of Accounting Measurement* (1975), akuntansi pada awalnya berkembang sebagai mekanisme kontrol sosial untuk memastikan bahwa pihak manajemen menjalankan amanah pemilik modal secara bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana evaluasi terhadap kinerja manajemen dan alat pengawasan terhadap penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan.

Perkembangan paradigma stewardship juga dipengaruhi oleh teori agensi (*agency theory*) yang dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling melalui artikel *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* (1976). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) sering menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Dalam kondisi tersebut, akuntansi berfungsi sebagai alat untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik modal.

Namun, seiring berkembangnya pasar modal dan meningkatnya kompleksitas aktivitas ekonomi global, paradigma stewardship mulai dianggap tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi akuntansi. Laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh pemilik perusahaan, tetapi juga oleh investor, kreditur, pemerintah, analis keuangan, dan berbagai pihak eksternal lainnya yang memerlukan informasi untuk mengambil keputusan ekonomi (Scott, 2015). Kondisi ini mendorong munculnya paradigma baru dalam akuntansi yang dikenal sebagai decision usefulness.

Paradigma decision usefulness berkembang pesat pada pertengahan abad ke-20, terutama setelah munculnya penelitian empiris mengenai relevansi informasi akuntansi terhadap keputusan investasi. Menurut George J. Staubus dalam *A Theory of Accounting to Investors* (1961), tujuan utama akuntansi seharusnya bukan hanya sebagai alat pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai penyedia informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Dalam paradigma ini, kualitas informasi akuntansi diukur berdasarkan tingkat relevansi, keandalan, dan kemampuannya membantu pengguna dalam memprediksi kondisi ekonomi di masa depan.

Perubahan orientasi dari stewardship menuju decision usefulness juga dipengaruhi oleh perkembangan teori pasar modal dan kebutuhan investor terhadap informasi yang relevan. Penelitian Ray Ball dan Philip Brown melalui artikel *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers* (1968) menunjukkan bahwa informasi laba akuntansi memiliki hubungan signifikan dengan pergerakan harga saham di pasar modal. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa informasi akuntansi harus mampu memberikan manfaat ekonomi bagi para pengambil keputusan.

Selain itu, perkembangan paradigma decision usefulness juga berkaitan dengan pembentukan kerangka konseptual akuntansi oleh Financial Accounting Standards Board (FASB) dan International Accounting Standards Board (IASB). Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC), FASB menegaskan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditur, dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan ekonomi. Dengan demikian, fokus utama akuntansi modern bergeser pada penyediaan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Pergeseran paradigma dari stewardship ke decision usefulness menunjukkan bahwa akuntansi bukanlah ilmu yang bersifat statis, melainkan terus berkembang mengikuti perubahan kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat. Menurut Ahmed Riahi-Belkaoui dalam *Accounting Theory* (2004), perkembangan teori akuntansi dipengaruhi oleh perubahan lingkungan bisnis, globalisasi ekonomi, perkembangan teknologi informasi, dan meningkatnya kebutuhan pengguna terhadap informasi keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, perubahan paradigma dalam akuntansi mencerminkan perubahan fungsi sosial akuntansi dalam sistem ekonomi modern.

Dalam konteks akademik, kajian mengenai sejarah perkembangan pemikiran akuntansi menjadi penting karena membantu memahami dasar filosofis dan teoritis dari praktik akuntansi modern. Pemahaman terhadap evolusi paradigma akuntansi juga memberikan gambaran mengenai bagaimana perubahan kebutuhan informasi memengaruhi penyusunan standar akuntansi dan praktik pelaporan keuangan. Selain itu, kajian ini dapat membantu mahasiswa dan peneliti akuntansi memahami bahwa

teori akuntansi tidak hanya berkembang secara teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Penelitian mengenai pergeseran paradigma dari stewardship ke decision usefulness relevan dilakukan karena kedua paradigma tersebut masih memiliki pengaruh besar dalam praktik akuntansi hingga saat ini. Konsep stewardship tetap penting dalam konteks akuntabilitas dan tata kelola perusahaan, sedangkan decision usefulness menjadi dasar utama dalam penyusunan laporan keuangan modern yang berorientasi pada kebutuhan pengguna informasi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara historis perkembangan pemikiran akuntansi serta memahami faktor-faktor yang mendorong terjadinya pergeseran paradigma dari stewardship menuju decision usefulness dalam teori dan praktik akuntansi modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam sejarah perkembangan pemikiran akuntansi serta pergeseran paradigma dari *stewardship* menuju *decision usefulness*. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis karena berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan perkembangan pemikiran akuntansi berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku dan karya asli para tokoh teori akuntansi seperti Yuji Ijiri, George J. Staubus, Ahmed Riahi-Belkaoui, serta artikel ilmiah mengenai perkembangan paradigma akuntansi. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi, standar akuntansi, dan berbagai literatur akademik yang berkaitan dengan sejarah pemikiran akuntansi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memahami perkembangan konsep *stewardship* dan *decision usefulness* dalam teori akuntansi.

Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan perkembangan paradigma akuntansi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber pustaka yang telah dikaji.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dan pendapat para ahli akuntansi dari sumber yang berbeda sehingga data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Awal Pemikiran Akuntansi

Berdasarkan hasil kajian literatur, perkembangan awal pemikiran akuntansi berawal dari kebutuhan manusia untuk melakukan pencatatan transaksi ekonomi dan pengelolaan kekayaan. Dalam sejarahnya, praktik akuntansi telah dikenal sejak peradaban Mesopotamia, Mesir, dan Romawi kuno sebagai alat pencatatan hasil perdagangan dan pengelolaan keuangan kerajaan. Namun, perkembangan besar dalam dunia akuntansi terjadi pada masa munculnya sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*) yang diperkenalkan oleh Luca Pacioli melalui karya *Summa de Arithmetica* pada tahun 1494.

Perkembangan tersebut menjadi dasar lahirnya akuntansi modern yang pada awalnya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban keuangan. Pada masa itu, tujuan utama akuntansi adalah membantu pemilik usaha mengetahui kondisi keuangan dan mengawasi pengelolaan harta yang dilakukan oleh pihak pengelola usaha. Oleh karena itu, pemikiran akuntansi pada tahap awal lebih menekankan aspek pengendalian dan pertanggungjawaban dibandingkan penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Ahmed Riahi-Belkaoui, perkembangan teori akuntansi dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi dan kebutuhan sosial masyarakat. Seiring berkembangnya aktivitas perdagangan dan sistem perusahaan modern, fungsi akuntansi mulai mengalami perubahan dari sekadar alat pencatatan menjadi sistem informasi ekonomi yang lebih kompleks.

Paradigma Stewardship dalam Pemikiran Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma stewardship menjadi salah satu konsep utama dalam perkembangan awal teori akuntansi. Paradigma ini memandang bahwa manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan oleh pemilik modal. Dalam konsep stewardship, laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan.

Menurut Yuji Ijiri dalam *Theory of Accounting Measurement*, akuntansi berkembang sebagai mekanisme pertanggungjawaban yang digunakan untuk mengontrol tindakan manajemen. Fokus utama akuntansi pada masa tersebut adalah menjaga kepercayaan pemilik modal terhadap pengelola perusahaan melalui penyajian laporan keuangan yang jujur dan dapat dipercaya.

Paradigma stewardship juga berkaitan erat dengan teori agensi (*agency theory*) yang dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen dapat menimbulkan konflik kepentingan karena adanya perbedaan tujuan antara kedua pihak. Dalam kondisi tersebut, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik modal.

Dalam praktiknya, paradigma stewardship lebih menekankan pada aspek reliabilitas, objektivitas, dan akuntabilitas laporan keuangan. Informasi akuntansi dianggap baik apabila mampu menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan tanggung jawabnya secara benar. Oleh karena itu, orientasi utama akuntansi pada paradigma ini masih bersifat historis dan berfokus pada pelaporan kondisi keuangan masa lalu.

Munculnya Paradigma Decision Usefulness

Perkembangan pasar modal dan meningkatnya kebutuhan pengguna laporan keuangan menyebabkan paradigma stewardship mulai mengalami perubahan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sejak pertengahan abad ke-20, muncul paradigma baru yang dikenal sebagai decision usefulness. Paradigma ini berkembang karena laporan keuangan tidak lagi digunakan hanya oleh pemilik perusahaan, tetapi juga oleh investor, kreditur, analis keuangan, pemerintah, dan masyarakat luas.

Menurut George J. Staubus, tujuan utama akuntansi seharusnya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Dalam paradigma decision usefulness, kualitas informasi akuntansi diukur berdasarkan relevansi, keandalan, dan kemampuannya membantu pengguna dalam memprediksi kondisi ekonomi di masa depan.

Perubahan paradigma ini dipengaruhi oleh perkembangan teori investasi dan pasar modal. Penelitian Ray Ball dan Philip Brown menunjukkan bahwa informasi laba akuntansi memiliki hubungan yang signifikan terhadap perubahan harga saham di pasar modal. Temuan tersebut membuktikan bahwa informasi akuntansi memiliki nilai ekonomi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain itu, pembentukan kerangka konseptual oleh Financial Accounting Standards Board (FASB) memperkuat perkembangan paradigma decision usefulness. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC), FASB menyatakan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam membuat keputusan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama akuntansi modern telah bergeser pada kebutuhan pengguna informasi.

Pergeseran Paradigma dari Stewardship ke Decision Usefulness

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran paradigma dari stewardship ke decision usefulness terjadi karena perubahan lingkungan bisnis dan meningkatnya kompleksitas kebutuhan informasi ekonomi. Pada paradigma stewardship, laporan keuangan lebih difokuskan pada pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik modal. Sedangkan pada paradigma decision usefulness, laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi.

Pergeseran tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi akuntansi dari pendekatan tradisional menuju pendekatan yang lebih berorientasi pada pengguna (*user-oriented approach*). Jika

paradigma stewardship menekankan aspek akuntabilitas, maka decision usefulness lebih menekankan relevansi informasi dan manfaat ekonomi bagi pengguna laporan keuangan.

Menurut William R. Scott, perubahan paradigma akuntansi dipengaruhi oleh perkembangan pasar modal, globalisasi ekonomi, dan meningkatnya kebutuhan investor terhadap informasi yang relevan. Akuntansi modern tidak lagi hanya mencatat transaksi masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai alat prediksi dan dasar pengambilan keputusan ekonomi di masa depan.

Meskipun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa paradigma stewardship tidak sepenuhnya ditinggalkan dalam praktik akuntansi modern. Konsep pertanggungjawaban tetap menjadi bagian penting dalam pelaporan keuangan, terutama dalam konteks tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dan akuntabilitas publik. Dengan demikian, paradigma stewardship dan decision usefulness sebenarnya saling melengkapi dalam perkembangan teori akuntansi modern.

Implikasi Pergeseran Paradigma terhadap Praktik Akuntansi Modern

Pergeseran paradigma dari stewardship ke decision usefulness memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan standar akuntansi dan praktik pelaporan keuangan modern. Laporan keuangan saat ini disusun tidak hanya untuk menunjukkan pertanggungjawaban manajemen, tetapi juga untuk menyediakan informasi yang relevan bagi investor dan pengguna lainnya.

Perubahan tersebut terlihat dalam penyusunan standar akuntansi internasional yang lebih menekankan karakteristik kualitatif informasi seperti relevansi, faithful representation, comparability, dan timeliness. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan globalisasi ekonomi juga menyebabkan kebutuhan terhadap informasi akuntansi menjadi semakin cepat dan kompleks.

Dalam konteks akademik, pergeseran paradigma ini menunjukkan bahwa akuntansi merupakan ilmu sosial yang terus berkembang mengikuti perubahan kebutuhan masyarakat dan lingkungan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sejarah perkembangan pemikiran akuntansi menjadi penting agar dapat memahami dasar teoritis dan filosofis dari praktik akuntansi modern saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan pemikiran akuntansi mengalami pergeseran paradigma dari *stewardship* menuju *decision usefulness*. Paradigma *stewardship* menekankan fungsi akuntansi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik modal, sedangkan paradigma *decision usefulness* menempatkan akuntansi sebagai penyedia informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Pergeseran paradigma tersebut dipengaruhi oleh perkembangan pasar modal, globalisasi ekonomi, meningkatnya kebutuhan pengguna laporan keuangan, serta perkembangan teori dan standar akuntansi modern. Meskipun demikian, konsep *stewardship* tetap memiliki peran penting dalam akuntabilitas dan tata kelola perusahaan.

Dengan demikian, perkembangan pemikiran akuntansi menunjukkan bahwa akuntansi terus berkembang mengikuti perubahan kebutuhan ekonomi dan masyarakat, sehingga akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan ekonomi.

REFERENSI

Ball, R., & Brown, P. (1968). An empirical evaluation of accounting income numbers. *Journal of Accounting Research, 6*(2), 159–178.

Belkaoui, A. R. (2004). *Accounting theory* (5th ed.). London, England: Thomson Learning. Hery.

(2017). *Teori akuntansi: Pendekatan konsep dan analisis*. Jakarta, Indonesia: Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat. Ijiri, Y.

(1975). *Theory of accounting measurement*. Sarasota, FL: American Accounting Association.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360.

Mulawarman, A. D. (2014). *Akuntansi syariah: Teori, konsep, dan laporan keuangan*. Jakarta, Indonesia: Elex Media Komputindo.
Pacioli, L. (1494). *Summa de arithmetica, geometria, proportioni et proportionalita.* Venice, Italy: Paganino de Paganini.
Riahi-Belkaoui, A. (2004). *Accounting theory* (5th ed.). London, England: Thomson Learning. Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Toronto, Canada: Pearson Education. Soemarso, S. R. (2009). *Akuntansi suatu pengantar* (5th ed.). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat. Staubus, G. J. (1961). *A theory of accounting to investors*. Berkeley, CA: University of California Press.
Suwardjono. (2014). *Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta, Indonesia: BPFE.
Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.